

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIK*) TERHADAP MUSIKALITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Alvia Rizqi amalia¹, Resa Respati², Syarif Hidayat³

^{1,2,3} UPI Tasikmalaya

¹ alviarizqiamalia@upi.edu, ² respati@upi.edu, ³ hidayat@upi.edu

Abstract

This study aims to find out and obtain information about the influence of the VAK learning model on the musicality of elementary school students. This study used a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. By collecting data using instruments in the form of tests (pre-test and post-test) that refer to the rubric of assessment, observation, and documentation. There are two variables in this study, namely the independent variable and the dependent variable in the form of increasing the musical ability of elementary school students. The sample in this study were students in class 5 C as the experimental class and class 5 A as the control class at SDN 1 Nagarasari, Cipedes sub-district, Tasikmalaya City, Answerarat. Data from pre-test and post-test results were processed using SPSS. The data analysis technique in this study is by using the Wilcoxon test. Based on the results of the analysis and discussion, there was a greater increase in the musicality of the students after the VAK learning model was applied. This is evidenced by the acquisition of data values from SPSS through the Wilcoxon test known.Sig. (-tailed) in the experimental class is $<.0.01$ and for the control class, it gets a value of 1.00. In addition, there is a difference in the increase between the learning outcomes of the experimental class, which can be seen in the average value of 157.537, while the average value of the control class is 96.53. So it can be concluded that the experimental class obtained a greater average value. This shows that the VAK learning model is influential and more effective in improving the musicality of elementary school students.

Keywords: VAK Learning Model, Musicality, Learners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran VAK terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen dengan bentuk nonquevelent control grup desaign*. Dengan mengumpulkan data meggunakan instrument berupa tes (*pre-test dan post-test*) yang mengacu pada rubric penilaian, observasi dan dokumentasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen berupa peningkatan kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 C sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 A sebagai kelas kontrol SDN 1 Nagarasari kecamatan cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawabarat. Data hasil pre-test dan post-test diolah dengan menggunakan SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengujian Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat peningkatan musikalitas peserta didik yang lebih besar setelah diterapkan model pembelajaran VAK. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai data dari SPSS melalui uji Wilcoxon diketahui .Sig. (-tailed) pada kelasa eksperimen sebesar $<.0,01$ dan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 1.00. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan antara hasil belajar kelas eksperimen hal itu tersebut terlihat pada nilai rata-rata sebesar 157,537 sementara untuk nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 96,53. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK berpengaruh dan lebih efektif digunakan dalam meningkatkan musikalitas peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VAK, Musikalitas, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Respti (2015) Mengatakan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Adapun tujuan pendidikan musik di sekolah dasar adalah untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Respati (2018) Mengemukakan bahwa pendidikan seni musik memberikan pelatihan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif dalam bentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap dan emosional siswa, dan melatih kreatifitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik diharapkan dapat membina perilaku, sikap, dan watak siswa. Dari sini Nampak bahwa upaya pembentukan pribadi siswa mendapat porsi yang lebih utama dalam pembelajaran musik di sekolah (Yuni, F, 2017). Manfaat dari kecerdasan musikal sangatlah banyak, kecerdasan musikal membantu perkembangan kecerdasan lainnya. Kecerdasan musikal tersendiri berkaitan dengan merasakan, mengubah dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Sefrina, 2013:84).

Sejalan dari pada itu Sumaryanto (2014: 4) mengemukakan bahwa kemampuan musikal menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon terhadap unsur-unsur musikal yaitu, irama, melodi, dan harmoni. Kecerdasan musikal sangat penting dikembangkan karena mempunyai manfaat yang banyak dalam kehidupan anak. Salah satu manfaat tersebut ialah kecerdasan musikal membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lain dalam dirinya. Kecerdasan musikal terwujud pada kepekaan orang terhadap musik, lagu, ritme, dan sebagainya. Dapat kita bayangkan bahwa betapa dasyat kekutan irama, suara dan getaran musik, berikut ini beberapa pentingnya kecerdasan musikal menurut (Suyadi, 2009:225-235) antara lain: 1). Meningkatkan kreativitas dan imajinasi. 2). Mempengaruhi kecerdasan lainnya. 3). Meningkatkan daya ingat. 4) Terapi Psikologis.

Sejalan dengan pernyataan Respati (2015, hlm, 114) “ manfaat pendidikan seni musik bagi anak dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, psikologis, dan sosial budaya.” Suatu diantara manfaat-manfaat tersebut diantaranya dalam aspek pendidikan “menguatkan aspek efektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar”, dalam aspek psikologis “memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak’ dan dalam aspek sosial budaya “ menumbuhkan sikap menghargai, kerjasama, dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil study pendahuluan dilapangan terdapat pembelajaran seni musik selama ini menggunakan model yang dianggap kurang memberikan hal-hal konkrit atau tidak sesuai aspek-aspek musikalitas itu sendiri, dimana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk bernyanyi dan menjelaskan sedikit materi pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang optimal Selain itu, pembelajaran seni musik di SD tersebut menggunakan metode ceramah atau demonstrasi dimana penyampaian materi dilakukan secara pasif oleh guru. Dan model yang sudah ada dianggap kurang memberikan efektivitas yang baik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik tidak memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Namun, strategi pembelajaran tersebut belum seutuhnya efektif. Siswa pada umumnya masih sulit untuk menemukan ide, dan minat siswa pun masih

rendah Dengan kondisi ini dibutuhkan upaya-upaya yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar musikalitas siswa baik oleh guru ataupun lingkungan. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan solusi terhadap pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Salah satunya yaitu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tertentu, menilai hasil penerapan model tersebut, dan mengharapkan dapat memberikan efektivitas yang baik untuk pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visualixation, Auditory, Kinestetk).

Penggunaan model pembelajaran di Sekolah Dasar hususnya dalam bembelajaran musik harus mendapatkan hasil yang tepat sesuai dengan tujuan musikalitas itu sendiri. Guru memerlukan sebuah model pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta sesuai dengan gaya belajar siswa agar pembelajaran musik lebih menyenangkan, kreatif mudah dipahami dan tidak mudah jenuh. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk menangani perbedaan gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran VAK.

Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Merupakan pengembangan dari pendekatan *Quantum Learning*. Model ini merupakan model pembelajaran “multi sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu: Penglihatan, pendengaran dan gerakan. Model pembelajaran VAK menganggap pembelajaran lebih efektif dengan memperhatikan ketiga modelitas dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran VAK melalui tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap teknologi yang baik. Aldita dkk, (2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar. Melalui model pembelajaran VAK peserta didik dituntut aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dimana ke tiga unsur VAK di terapkan dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi EksperimenDesign* yaitu design ini memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Design ini dipilih karena eksperimen dilakukan dikelas tertentu dengan kelas yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui metode quasi eksperimen dengan salahsatu desainya adalah metode *pre- experimental design* dengan desain *Intact-Group Comparasion*. Dalam Penelitianini terdapat dua kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan menggunakan metode pembelajaran *Visualization, Auditory dan Kinestetik* (VAK) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010, hal.173). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari dua rombel peserta didik dari kelas V di SDN 1 Nagarasari, yaitu peserta didik dari kelas V A SDN 1 Nagarasariberjumlah 30 Peserta didik sebagai kelas control dengan pembelajaran Musikalitas tanpa menggunakan

model VAK dan kelas V B SDN 1 Nagarasari berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas Eksperimen dengan pembelajaran Musikalitas menggunakan Model VAK.

Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terkait). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran VAK. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan siswa dalam pembelajaran pola irama atau ritme dalam lagu. Dalam Variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes,observasi, dokumentasi. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Analisis data deskriptif. 2) Uji Normalitas. 3) Uji Homogenitas. 4) Uji Wilcoxon. 5) Uji N-Gain

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Hasil uji normalitas

Tabel 1. Test of Normality Kelas Eksperimen

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.152	30	.200
Post-test Eksperimen	.130	30	.100

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikasi skor pre-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 200. Adapun untuk signifikasi skor post-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnovs ebesar 0,100 Kedua nilai Pre-tes dan Post- tes pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikasi lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam penggunaan model pembelajaran VAK dalam meningkatkan musikalitas peserta didik sekolah dasar sudah dipenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.147	30	.098
Post-test Eksperimen	.213	30	.001

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikasi skor pre-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.98. Adapun untuk signifikasi skor post-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnovs ebesar 0,001. pada nilai Pre-tes berdistribusi normal sedangkan untuk nilai post test kelas eksperimen menunjukkan nilai < 0,05. Makadari itu untuk tahap selanjutnya akan menggunakan uji wilcoxon. Dengan

demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam penggunaan model pembelajaran VAK dalam meningkatkan musikalitas peserta didik sekolah dasar sudah terpenuhi.

2. Hasil uji Homogenitas

Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas varians data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Homogenitas

		Levence statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3312.879	1	118	<,001
	Based on Median	2960.789	1	118	<,001
	Based on Median and with adjusted df	2960.789	1	93,546	<,001
	Based on trimmed mean			118	<,001
		3301,254			

Berdasarkan output data dari tabel diatas, diketahui signifikasi (Sig) Based on Mean yaitu sebesar 0,001 <0,0, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post test kelas eksperimen dan data post test kelas kontrol adalah tidak sama atau tidak normal. Maka dari itu untuk tahap selanjutnya melakukan uji Wilcoxon karena distribusi uji normalitas tidak normal dan uji homogenitas tidak homogen.

3. Uji Wilcoxon

Tabel 4. Test Statistic

	Post-tes eksperimen Pre-test eksperimen	Post-Tes Kontrol Pre-Test Kontrol
Z	-4.787 ^b	000 ^C
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.0,001	1.000

Berdasarkan output Test-Statistic diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001 pada kelas eksperimen dan 1,000 pada kelas kontrol. Jika nilai Asymp.Sig <0,05, maka hipotesis diterima, atau jika nilai Asymp.Sig >0,005 maka hipotesis ditolak. Maka dari itu ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran VAK antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terdapat asymp sig <0,05 maka dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen terjadi peningkatan sedangkan pada kelas kontrol terdapat signifikansi 1,000 dapat di katakana tidak ada peningkatan.

4. Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa mean pada kelas eksperimen sebesar 157.5370% dengan persentase minimum 134,38% dan persentase maximum sebesar 1375.00% Hal ini menunjukkan bahwa kategori persentase N-gain pada kelas eksperimen termasuk kategori efektif. Sementara rata-rata nilai N-Gain di kelas kontrol sebesar 00 dan nilai maximum sebesar 00, maka dari itu menunjukkan kelas kontrol tidak termasuk kkategori efektif.

Tabel 5. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Dari hasil N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, maka dari hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan temuan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan musikalitas pada seluruh peserta didik kelas eksperimen. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran VAK memberikan pengaruh terhadap kemampuan musikalitas peserta didik sekolah dasar dan lebih efektif untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 1 Nagarasari mengenai pengaruh model pembelajaran VAK terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar dengan beberapa indikator diantaranya yaitu menirukan ritme, menirukan nada, menirukan melodi dan merespon ritme. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan musikalitas peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran VAK berdasarkan perolehan data Descriptive Statistic nilai rata-rata peserta didik atau mean hasil pre-test kelas eksperimen sebesar 63,97 sedangkan kelas kontrol sebesar 66,23. Dengan demikian kemampuan awal musikalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan cukup musikal
2. Kemampuan musikalitas peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran VAK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tanpa model pembelajaran VAK berdasarkan perolehan Descriptive statistic nilai rata-rata peserta didik atau hasil mean hasil post-test kelas eksperimen sebesar 96,53 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 77,17. Dengan demikian dapat disimpulkan skor lebih unggul terdapat kelas eksperimen.
3. Terdapat peningkatan musikalitas peserta didik yang lebih besar setelah diterapkannya model pembelajaran VAK. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai data dari SPSS melalui uji Wilcoxon diketahui Sig.(2-tailed)) pada kelas eksperimen adalah sebesar <0,001 diterima, dan pada kelas kontrol sebesar >1,000 maka tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK, dan tidak ada peningkatan pre-test dan post-test pada kelas kontrol.
4. Terdapat perbedaan peningkatan antara profil musikalitas peserta didik Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran VAK. Hal tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK nilai rata-ratanya 157,537. Sementara untuk hasil post-test peserta didik kelas tanpa model pembelajaran VAK rata-ratanya sebesar 96,53. Maka dari itu hasil post-test kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran VAK lebih besar. Artinya model pembelajaran VAK lebih efektif dan memberikan peningkatan terhadap musikalitas peserta didik sekolah dasar.

REFERENSI

- Aldita.dkk.(2016).PengaruhModelPembelajaranVAKTerhadapHasilBelajarSiswaPada MateriSifat-sifatCahaya.*JurnalPena Ilmiah.Vol 1.(1)*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (14 ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Respati.R. (2015). Esensi Pendidikan SeniMusikUntukAnak. *Jurnalsaung guru. Vol. VII* No.2.
- Respati, R &Fuadah, U. (2018). PembelajaranAnsabelMusikUntukSiswa Kelas Tinggi Sekolahdasar. *Indonesian Journal of Primary education. Vol.;* No. 1.
- Salsabila, S. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas III SD IT At-taufik Al-Islamy Tasikmalaya. (SKRIPSI). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung PT Alfabeta
- Suyadi. (2009). Anak yang menakjubkan. Yogyakarta: Diva Press.
- Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Garner. *Jurnal Ilmiah Sustainable. Vol 2. (2)*. Hlm 154-175
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic TeacherJournal, Vol 4(1)*.